



PELATIHAN MARTUMBA UNTUK ANAK USIA DINI

Natalina Purba*¹, Hendra Simanjuntak², Partohap Saut Raja Sihombing³, Reni Tiar Linda Purba⁴,
Marisa Silitonga⁵

^{1,2,3,4} Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

⁵ Sekolah Tinggi Bibelvrow Laguboti

*e-mail: natalina.purba@uhnp.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter anak usia dini melalui pelatihan Martumba, tarian tradisional Batak Toba, di PAUD-KB Yobel HKBP Banuarea, Tarutung. Di tengah tantangan globalisasi, pelestarian budaya lokal menjadi sarana penting dalam membentuk generasi yang berkarakter dan berakar pada nilai-nilai luhur. Tujuan kegiatan ini adalah menginternalisasi nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan cinta budaya melalui gerakan Martumba yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Mitra kegiatan, PAUD-KB Yobel, menunjukkan komitmen tinggi terhadap pembelajaran berbasis budaya lokal. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan edukatif, meliputi observasi awal, pelatihan gerakan, penyisipan nilai karakter dalam pembelajaran, serta evaluasi melalui pertunjukan mini dan angket guru. Sebanyak 21 anak dan 2 guru pendamping terlibat aktif dalam kegiatan ini. Hasil menunjukkan bahwa anak-anak mampu mengekspresikan nilai karakter dengan antusias melalui gerakan Martumba. Guru menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat dan menginspirasi pembelajaran tematik berbasis budaya. Kegiatan ini berhasil menggabungkan pelestarian seni tradisional dengan penguatan karakter anak, serta memererat sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas.

Kata kunci: Martumba, pendidikan karakter, anak usia dini, budaya Batak Toba, pengabdian masyarakat

ABSTRACT

This community service initiative aimed to strengthen character education in early childhood through Martumba, a traditional Batak Toba dance, at PAUD-KB Yobel HKBP Banuarea, Tarutung. In response to the need for culturally rooted learning, the program introduced values such as discipline, cooperation, and responsibility through movement-based activities adapted to children's developmental stages. The partner institution, PAUD-KB Yobel, actively supported the integration of local wisdom into early education. Using a participatory approach, the program involved observation, guided dance sessions, and character-based storytelling. Twenty-one children and two teachers participated in the training, culminating in a mini performance and feedback session. Results showed high enthusiasm among children and positive responses from teachers, who found the activity inspiring and relevant to thematic learning. The initiative successfully combined cultural preservation with character development, fostering collaboration between school, family, and community.

Keywords: Martumba, character education, early childhood, Batak Toba culture, community service

1. PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi yang semakin intens, identitas budaya lokal menghadapi tantangan besar. Anak-anak usia dini, sebagai generasi penerus, kian terpapar budaya luar yang berpotensi menggeser nilai-nilai luhur warisan nenek moyang. Dalam konteks ini, pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peran strategis dalam membentuk karakter dan identitas budaya sejak dini. Salah satu pendekatan yang relevan dan berdampak adalah integrasi budaya lokal ke dalam proses pembelajaran (Aritonang et al., 2020).

Martumba, sebagai tarian tradisional Batak Toba, bukan sekadar ekspresi seni, melainkan cerminan nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap budaya (Editor, 2024). Gerak dan irama Martumba menyimpan pesan-pesan edukatif yang dapat ditanamkan kepada anak-anak melalui pendekatan yang menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, pelestarian Martumba tidak hanya penting untuk menjaga kekayaan budaya, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang kontekstual dan relevan (Hokker, 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di PAUD Yobel, Desa Banuarea, sebagai bentuk nyata komitmen Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar dalam memberdayakan masyarakat melalui pendidikan berbasis budaya. Melalui pelatihan Martumba yang melibatkan guru, orang tua, dan anak-anak, diharapkan terjadi proses pembelajaran yang partisipatif, reflektif, dan transformatif. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat sinergi antara pendidikan formal dan nilai-nilai lokal, serta membangun fondasi karakter anak yang berakar pada budaya sendiri (Aritonang et al., 2020; Editor, 2024)

Dengan pendekatan yang inklusif dan berbasis nilai, kegiatan ini diharapkan menjadi model pengabdian yang inspiratif dan berkelanjutan, serta berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, berbudaya, dan bangga akan identitasnya.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari komitmen LPPM Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar dalam mendukung pendidikan karakter anak usia dini berbasis budaya lokal. Melalui pelatihan seni Martumba, anak-anak PAUD-KB Yobel HKBP Banuarea diajak untuk mengenal, menghayati, dan mengekspresikan nilai-nilai luhur budaya Batak Toba secara menyenangkan dan bermakna.

Martumba bukan sekadar seni gerak, melainkan media pembelajaran yang kaya akan nilai spiritual, sosial, dan emosional. Gerakannya mengajarkan disiplin, kekompakan, rasa hormat, dan kebanggaan terhadap identitas budaya. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang secara holistik dan bertahap sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tim PkM melakukan koordinasi awal dengan Kepala Adat dan para guru sekolah Minggu serta pendidik PAUD-KB Yobel. Wawancara dan observasi dilakukan untuk memahami konteks lokal, kesiapan peserta didik, serta potensi integrasi Martumba dalam pembelajaran anak usia dini.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan difokuskan pada siswa PAUD-KB Yobel HKBP Banuarea, dengan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan anak. Kegiatan meliputi:

- Pengenalan gerakan dasar Martumba secara bertahap dan interaktif
- Penanaman nilai karakter melalui cerita dan refleksi sederhana
- Simulasi pertunjukan kecil sebagai bentuk ekspresi dan apresiasi

Guru PAUD dilibatkan sebagai fasilitator aktif agar pelatihan dapat berlanjut secara mandiri setelah kegiatan PkM selesai.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan:

- Observasi langsung terhadap keterlibatan anak dalam gerakan dan ekspresi nilai karakter
- Angket reflektif untuk guru PAUD, dengan indikator:
 - Kejelasan penyampaian materi Martumba
 - Relevansi kegiatan terhadap pembelajaran karakter
 - Manfaat kegiatan bagi anak dan guru
- Umpan balik terhadap metode dan pendekatan pelatihan

Angket menggunakan skala Likert: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju), untuk memperoleh gambaran kuantitatif dan kualitatif yang mendalam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan seni Martumba berhasil melibatkan 21 anak usia dini dan 2 guru pendamping. Pelatihan berlangsung dalam suasana yang penuh semangat, dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

a. Partisipasi Anak

Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti gerakan Martumba. Mereka mampu menirukan gerakan dasar dengan irama yang cukup stabil dan mulai memahami makna simbolik dari gerakan seperti hormat, kerja sama, dan semangat. Hal ini sejalan dengan temuan Friska Aritonang (Aritonang et al., 2020) yang menyatakan bahwa Martumba dapat menjadi media pembelajaran karakter karena mengandung nilai-nilai sosial dan spiritual.

b. Keterlibatan Guru

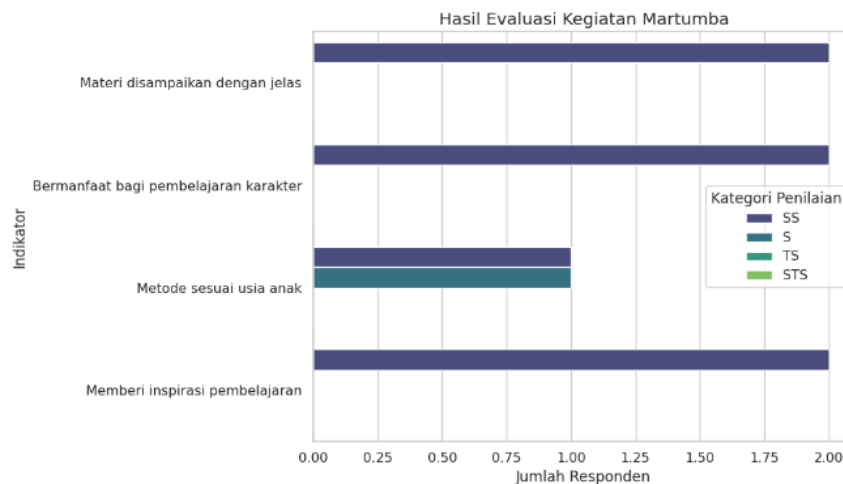
Dua guru PAUD berperan aktif sebagai fasilitator selama pelatihan. Mereka memperoleh pendekatan baru dalam menyampaikan nilai karakter melalui seni tradisional. Pendidikan seni di PAUD terbukti mampu menumbuhkan sikap kooperatif, toleransi, dan kepemimpinan sesuai aspek perkembangan anak (Larasati, 2018).

c. Hasil Angket Evaluasi

Angket disebarakan kepada guru untuk mengukur efektivitas pelatihan. Hasilnya:

Tabel 1. Hasil Angket Efektivitas Pelatihan.No	Indikator Evaluasi	SS	S	TS	STS
1	Materi Martumba disampaikan dengan jelas	√			
2	Kegiatan bermanfaat bagi pembelajaran karakter	√			
3	Metode pelatihan sesuai dengan usia anak		√		
4	Kegiatan memberi inspirasi untuk pembelajaran	√			

Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan diterima dengan sangat baik dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran anak usia dini.



Gambar 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Martumba

Grafik menunjukkan bahwa mayoritas responden *sangat setuju* terhadap kejelasan materi, manfaat karakter, dan inspirasi pembelajaran yang diberikan oleh kegiatan Martumba. Metode pelatihan juga dinilai sesuai dengan usia anak, meskipun ada satu responden yang hanya *setuju*. Tidak ada tanggapan negatif, menandakan kegiatan ini diterima dengan sangat baik dan relevan untuk pengembangan karakter anak usia dini.

d. Pembahasan

Pelatihan Martumba terbukti efektif sebagai media pembelajaran karakter berbasis budaya lokal. Gerakan Martumba yang sederhana namun bermakna berhasil membangun rasa percaya diri, disiplin, dan kebersamaan pada anak usia dini. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa seni tradisional penting dikenalkan sejak dini agar anak mencintai budaya lokal dan mengembangkan ekspresi diri (Gusteti et al., 2023) melalui martumba.

Keterlibatan guru sebagai fasilitator budaya menjadi kunci keberlanjutan program (Simanjuntak et al., 2026). Melalui pelatihan ini, guru memperoleh pendekatan baru dalam menyampaikan nilai karakter secara kontekstual dan menyenangkan. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara sekolah, keluarga, dan komunitas adat dalam mendukung pendidikan anak usia dini yang inklusif dan berbasis nilai lokal (Hutajulu, 2025). Dan harapannya ini terus berlangsung sehingga menjadi agenda rutin sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak langsung kepada anak dan guru, tetapi juga membuka ruang refleksi tentang pentingnya pelestarian budaya sebagai bagian dari pendidikan karakter. Martumba bukan hanya seni gerak, tetapi juga jembatan spiritual dan sosial yang menghubungkan generasi muda dengan akar budaya mereka (Redaksi, 2025), yang harus tetap di pertahankan sebagai identitas diri anak-anak suku batak. Pelatihan juga dinilai sesuai dengan usia anak, meskipun ada satu responden yang hanya *setuju*. Tidak ada tanggapan negatif, menandakan kegiatan ini diterima dengan sangat baik dan relevan untuk pengembangan karakter anak usia dini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan seni Martumba di PAUD-KB Yobel HKBP Banuarea telah berhasil dilaksanakan dengan partisipasi aktif dari 21 anak usia dini dan 2 guru pendamping. Melalui pendekatan etnografis dan partisipatif, kegiatan ini membuktikan bahwa Martumba bukan hanya warisan seni, tetapi juga media pembelajaran karakter yang efektif dan kontekstual.

Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti gerakan Martumba, serta mulai memahami nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap budaya. Guru PAUD pun memperoleh metode baru yang inspiratif dalam menyampaikan pendidikan karakter melalui pendekatan budaya lokal.

Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada aspek pembelajaran, tetapi juga memperkuat sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas adat dalam membangun pendidikan anak usia dini yang berakar pada nilai-nilai luhur. Martumba menjadi jembatan spiritual dan sosial yang menghubungkan generasi muda dengan identitas budaya mereka. Pelatihan juga dinilai sesuai dengan usia anak, meskipun ada satu responden yang hanya *setuju*. Tidak ada tanggapan negatif, menandakan kegiatan ini diterima dengan sangat baik dan relevan untuk pengembangan karakter anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Martina Silitoga, S.Pd, kepala sekolah PAUD Yobel HKBP Banuarea, Pdt. Hutagalung, S.Th, Pendeta Ressor HKBP Banuarea, yang terlibat dalam pengabdian dan memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, F., Prayitno, I. S. P., & Gulo, Y. (2020). Permaianan Tradisional Budaya Martumba Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Anak di Batak Toba. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 6(1), 52. <https://doi.org/10.24114/antro.v6i1.16634>
- Editor, T. (2024, December 12). Martumba: Kekayaan Tradisi Seni Batak Toba yang Penuh Makna. *Tobaria*. <https://tobaria.com/martumba-kekayaan-tradisi-seni-batak-toba-yang-penuh-makna/>
- Gusteti, M. U., Wulandari, S., Rahmalina, W., Putri, M., & Putri, E. K. (2023). Development of Electronic Handouts Using Numerical Literacy-Based Mathemagics Methods for Learning in the Digital Era. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 7(1), 115–125. <https://doi.org/10.24036/jep/vol7-iss1/709>
- Simanjuntak, H., Purba, N., Roi, J., Purba, T., Doclas, I., Silitonga, B., Lumbantoruan, G., & Napitupulu, E. S. (2026). *Pelatihan Martumba Sebagai Upaya*. 6(1), 40–45.
- Hokker. (2023). *Tari Tradisional Martumba (Suku Batak Toba)*. Perpustakaan Digital Budaya Indonesia. <https://budaya-indonesia.org/tari-tradisional-martumba-suku-batak-toba>
- Hutajulu, D. (2025, June 14). Martumba, Warisan Batak yang Mulai Terlupakan. *Askara Media Sahabat Muda Indonesia*. <https://www.askara.co/read/2025/06/14/56985/martumba-warisan-batak-yang-mulai-terlupakan>
- Larasati, C. D. (2018). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. 3(32).
- Redaksi. (2025, June 23). Pengabdian kepada Masyarakat; Literasi Berbasis Budaya Lokal dan Agama. *PostMetro Padang*. <https://posmetropadang.co.id/metro-sumbar/379665/pengabdian-kepada-masyarakat-literasi-berbasis-budaya-lokal-dan-agama/>

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

